

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 4 , No. 2, Juli 2022 Halaman: 32- 43
---	--	--

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
KONSEP PERPINDAHAN KALOR KELAS 5 DI SDN MUARA PAGATAN UJUNG**

Muhammad Lazuardi¹, Lagiono², Syahbudin³
Prodi PGSD¹, Prodi PGSD², Prodi Pendidikan Biologi³, STKIP PGRI
Banjarmasin^{1,2,3}
3061856192@mhs.stkipbjm.ac.id¹,
lagiono@stkipbjm.ac.id², syahbudin@stkipbjm.ac.id³

Abstrak: Hasil wawancara dan observasi pada 08 maret 2022, dengan guru dikelas 5 SDN Muara Pagatan Ujung, proses pembelajaran yang disajikan guru kurang tepat dengan kompetensi pada materi yang ingin dicapai dan media pembelajaran yang kurang lengkap. Hal inilah yang mengakibatkan masih rendahnya ketuntasan individu dan klasikal. Salah satu alternative yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perpindahan kalor adalah dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif. adalah suatu proses pembelajaran berpusat pada peserta didik yang saling berinteraksi dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui sebuah media pembelajaran yang telah dirancang. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konsep perpindahan kalor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan aktivitas siswa, peningkatan aktivitas guru dan respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Muara Pagatan Ujung. Teknik pengumpulan data dari hasil belajar siswa diperoleh dari pre-test dan post-test, aktivitas siswa dan aktivitas guru dari hasil observasi serta respon siswa diperoleh dari angket. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dan mencapai batas ketuntasan klasikal yaitu pada post-test siklus 1 pertemuan 2 dengan persentase 73% meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 menjadi 86%. Aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 80 meningkat disiklus 2 pertemuan 2 menjadi 95 dengan Kateria sangat baik. Aktivitas guru siklus 1 pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 84 meningkat disiklus 2 pertemuan 2 menjadi 95 dengan Kateria sangat baik serta respon siswa terhadap proses pembelajaran mencapai persentase 91% dengan kategori sangat positif.

Kata kunci: Konsep perpindahan kalor, hasil belajar, kooperatif.

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE
STUDENT'S ACTIVITY AND LEARNING OUTCOMES IN CLASS 5 HEAT
TRANSFER CONCEPT AT SDN MUARA PAGATAN UJUNG**

Abstract: *The results of interviews and observations on March 8, 2022, with a class 5 teacher at SDN Muara Pagatan Ujung, the learning process presented by the teacher is not appropriate with the competence in the material to be achieved and the learning media is incomplete. This has resulted in the low level of individual and classical completeness. One alternative that is expected to improve student learning outcomes on the concept of heat transfer is to use the cooperative learning model. is a learning process centered on students who interact with each other in groups to achieve learning objectives through a learning media that has been designed. So it is expected to improve student learning outcomes on the concept of heat transfer. The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes, increase student activity, increase teacher activity and student responses to the learning process.*

This research is a classroom action research (CAR) designed in 2 cycles with 4 meetings. The subjects of this study were 5th grade students of SDN Muara Pagatan Ujung. Data collection techniques from student learning outcomes were obtained from pre-test and post-test, student activities and teacher activities were obtained from observations and student responses were obtained from questionnaires. The data obtained were analyzed descriptively.

The results showed that learning outcomes increased and reached the limit of classical completeness, namely in the post-test cycle 1 meeting 2 with a percentage of 73% increasing in cycle 2 meeting 2 to 86%. Student activity cycle 1 meeting 2 obtained an average value of 80 increased in cycle 2 meeting 2 to 95 with very good criteria. Teacher activity cycle 1 meeting 2 obtained an average value of 84 increased in cycle 2 meeting 2 to 95 with very good criteria and student responses to the learning process reached a percentage of 91% with a very positive category.

Keywords: *The concept of heat transfer, learning outcomes, cooperative.*

PENDAHULUAN

Kemendikbud, (2013) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan (dalam Faisal & Lova, 2018)

Melalui pembelajaran tematik, menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik menekankan kegiatan peserta didik sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Melalui pengalaman langsung, peserta didik akan mendapatkan sesuatu yang lebih bermanfaat dalam pengembangan rasa ingin tahu, sekaligus menjadi bagian dari keterampilan di kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, belajar dengan cara mengeksplorasi menjadi bagian terpenting untuk kehidupan sehari-hari (Lubis & Azizan, 2020).

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi dengan guru di kelas 5 yaitu Bapak Subhan, S.Pd dan data hasil belajar siswa pada materi konsep perpindahan kalor

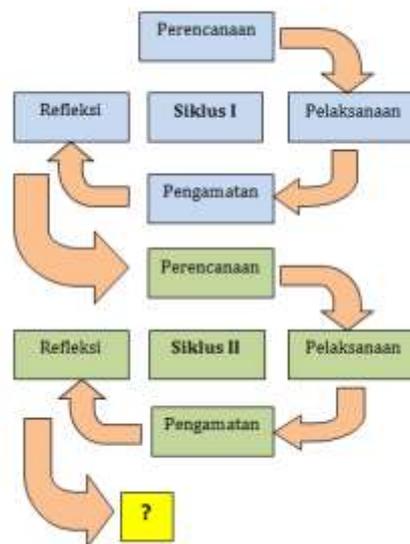
pada kelas 5 di SDN Muara Pagatan ujung pada tahun 2021/2022 dengan kriteria ketuntasan yang ditargetkan sekolah adalah 70 yang menunjukkan bahwa dari 22 siswa, hanya 41% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 59% siswanya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku disekolah.

Penyebab fakta diatas terjadi karena proses pembelajaran yang masih konvensional dan pertimbangan guru dalam memilih serta menggunakan Model pembelajaran yang kurang tepat akan sangat berdampak pada hasil belajar. Selama ini dalam proses pembelajaran guru hanya mengandalkan Model ceramah yang hanya menuntut peserta didik sebagai pendengar dan penerima konsep pengetahuan sehingga peserta didik belum dilibatkan secara maksimal.

Dengan memperhatikan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Penerapan Model pembelajaran kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Perpindahan Kalor Kelas 5 Di SDN Muara Pagatan Ujung”. Diharapkan pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan Model penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan suatu masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Salahudin, 2017)



Gambar 1 alur siklus PTK (Salahudin, 2017)

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di kelas 5 SDN Muara Pagatan Ujung. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan tes tertulis (pre test dan post test), lembar pengamatan terhadap siswa, lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan lembar angket terhadap respon siswa. Setelah diperoleh data maka dilakukan analisis Tes tertulis (pre test dan post Test) menggunakan rumus dari Usman, (2006 dalam Latifah, 2017)

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

Ketuntasan individual : jika siswa mencapai ketuntasan ≥ 70

Ketuntasan klasikal : jika $\geq 80\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan ≥ 70

Untuk data lembar pengamatan terhadap siswa maka dilakukan analisis menggunakan rumus dari Lestari, (2013 dalam Lottamah, 2018).

$$\text{Hasil Pengamatan Terhadap Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya dilakukan penafsiran Skala melalui Kriteria, pada Tabel 1:

Tabel 1 Kriteria Pengamatan terhadap Siswa

Skala	Kriteria
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
0-25	Kurang

Untuk data lembar pengamatan keterlaksanaan RPP maka dilakukan analisis menggunakan rumus dari Lestari, (2013 dalam Lottamah, 2018).

$$\text{Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya dilakukan penafsiran Skala melalui Kriteria, pada Tabel 2:

Tabel 2 Kriteria Pengamatan Keterlaksanaan RPP

Skala	Kriteria
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
0-25	Kurang

Dan untuk data lembar angket terhadap respon siswa maka dilakukan analisis menggunakan rumus dari Zulaicha, (2020).

$$P \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase penilaian (%)

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Selanjutnya dilakukan penafsiran Persentase (%) melalui Kategori, pada Tabel 3:

Tabel 3 persentase Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Persentase (%)	Kategori
76-100	sangat positif
51-75	Positif
26-50	kurang positif
0-25	Negative

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Muara Pagatan Ujung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam pelajaran IPA Konsep Perpindahan Kalor dengan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada setiap tatap muka.

Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini terbagi menjadi siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 yang dilaksanakan pada pertemuan pertama pada tanggal 30 Mei 2022, pertemuan kedua pada tanggal 31 Mei 2022, pada tabel 4:

Tabel 4 Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus 1

No	Indikator	Nilai test Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1	Skor tertinggi	70	90	70	100
2	Skor terendah	10	20	20	40
3	Nilai Rata-rata	46	67	53	73
4	Jumlah Siswa Tuntas	9	14	10	16
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	14	8	12	6
6	Presentase	41%	64%	45%	73%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase siklus I nilai pre-test pertemuan 1 sebesar 41% dan nilai pre-test pertemuan 2 sebesar 45% sedangkan post-test pertemuan 1 sebesar 64% dan post-test pertemuan 2 sebesar 73%. Sehingga dapat dilihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada akhir siklus I.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 yang dilaksanakan pada pertemuan pertama pada tanggal 02 Juni 2022, pertemuan kedua pada tanggal 09 Juni 2022, pada tabel 5:

Tabel 5 Hasil belajar siswa siklus 2

No	Indikator	Nilai test Siklus 2			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1	Skor tertinggi	80	100	80	100
2	Skor terendah	20	40	30	60
3	Nilai Rata-rata	47	73	56	83
4	Jumlah Siswa Tuntas	10	17	11	19
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	12	5	11	3
6	Presentase	45%	77%	50%	86%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase siklus 2 nilai pre-test pertemuan 1 sebesar 45% dan nilai pre-test pertemuan 2 sebesar 50% sedangkan post-test pertemuan 1 sebesar 77% dan post-test pertemuan 2 sebesar 86%. Sehingga dapat dilihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada akhir siklus 2.

Hasil Pengamatan terhadap Siswa

Pengamatan terhadap siswa pada penelitian ini terbagi menjadi siklus 1 pada tabel 6 dan siklus 2 pada tabel 7 adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Data Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1

Indikator	Siklus 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	350	400
Nilai Rata-Rata	70	80
Kateria	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa dikelas V pada pertemuan pertama yaitu 70 termasuk dalam kategori baik. pertemuan kedua yaitu 80 termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 7 Data Hasil Pengamatan Siswa Siklus 2

Indikator	Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	425	475
Nilai Rata-Rata	85	95
Kateria	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa dikelas V pada pertemuan pertama yaitu 85 termasuk dalam kategori sangat baik. pertemuan kedua yaitu 95 termasuk dalam kategori baik.

Hasil Pengamatan keterlaksanaan RPP

Pengamatan Keterlaksanaan RPP pada penelitian ini terbagi menjadi siklus 1 pada tabel 8 dan siklus 2 pada tabel 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Data Hasil Pengamatan keterlaksanaan RPP Siklus 1

Siklus 1	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	365	421
Nilai Rata-Rata	73	84
Kriteria	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perbandingan data ketrampilan guru yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1 antara pertemuan pertama dengan nilai rata-rata yaitu 73 dan 84 dengan kategori sangat baik.

Tabel 8 Data Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP Siklus 2

Siklus 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	435	475
Nilai Rata-Rata	87	95
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perbandingan data ketrampilan guru yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus 2 antara pertemuan pertama dengan nilai rata-rata yaitu 87 dan 95 dengan kategori Sangat Baik.

Hasil Respon Siswa

Respon siswa pada penelitian ini dilaksanakan selama satu pertemuan setelah 2 siklus dilaksanakan, Pengamat Respon siswa dikelas V SDN Muara Pagatan Ujung, dapat dilihat melalui tabel 9.

Tabel 9 Respon Siswa

Indikator	Skor
Jumlah Siswa Respon Positif	20
Jumlah Siswa Respon Negatif	2
Persentase Respon Siswa	91%

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa persentase respon siswa dari pelaksanaan 2 siklus mencapai 20 siswa yang merespon baik dengan Model pembelajaran kooperatif dan 2 orang yang tidak merespon dengan baik, sehingga dapat diartikan Model kooperatif dapat diterima oleh siswa SDN Muara Pagatan Ujung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif pada materi konsep perpindahan kalor kelas V. hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, Hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada Penelitian Tindakan Kelas. Berikut gambaran hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Muara Pagatan Ujung dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan proses pembelajaran melalui proses berpikir dan bertindak yang diperoleh oleh peserta didik disekolah, dan diperoleh oleh peserta didik disekolah, dan bersifat kognitif yang biasanya diperoleh dari pengukuran dan penilaian (Rohman, 2021)

Hasil belajar diukur dengan melakukan tes dan nontes. Hasil belajar yang dilakukan dengan tes memerlukan instrumen berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis bisa berupa pilihan ganda, menjodohkan, menguraikan dan lain sebagainya (Afandi, 2013)

Penggunaan Model pembelajaran kooperatif cocok digunakan dalam proses pembelajaran IPA materi konsep perpindahan kalor, dikarenakan tujuan pembelajaran kooperatif adalah suatu proses pembelajaran berpusat pada peserta didik yang saling berinteraksi dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui sebuah media pembelajaran yang telah dirancang. Model pembelajaran kooperatif merupakan Model pembelajaran melalui kelompok yang dibuat agar dapat mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan pada proses pembelajaran, memaksimalkan proses pembelajaran serta kepuasan yang didapatkan dari hasil kerjasama dalam kelompok (Hariyanti, 2017).

Hal ini dapat diperkuat dalam penelitian pada siklus I dan siklus II yang membuktikan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran didalam kelas. Jadi dapat dipahami penggunaan Model pembelajaran kooperatif, merupakan Model pembelajaran melalui kelompok yang dibuat agar dapat mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan pada proses pembelajaran. Dengan begitu kegiatan belajar dikelas dapat lebih interaktif dan siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan atau diajarkan oleh guru. Sehingga hasil dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengamatan Terhadap Siswa

Menurut suardi (2018) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Model pembelajaran kooperatif bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas siswa karena model pembelajaran kooperatif peserta didik cenderung menunjukkan peningkatan prestasi akademik, peserta didik menjadi lebih tekun, peserta didik menjadi terbiasa untuk melakukan penalaran tingkat tinggi, memiliki pemahaman yang lebih terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik, mereka dapat memanfaatkan waktu dengan baik pada saat mengerjakan tugas serta kurangnya kebiasaan saling mengganggu antar sesama peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, mengurangi tingkat kecemasan atau stres terhadap proses pembelajaran, dapat mempererat hubungan yang positif dan menumbuhkan sikap yang lebih positif (Lickona, 2021).

Hal ini dapat diperkuat dalam penelitian pada siklus I dan siklus II yang membuktikan aktivitas siswa meningkat setelah menggunakan Model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran didalam kelas. Jadi dapat dipahami dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Pengamatan Keterlaksanaan RPP

Pembelajaran tematik disebut dengan *integrated instruction*, yang termasuk Model pembelajaran terpadu, yang diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menekankan pada pengorganisasian materi yang saling dipadukan dalam sebuah tema,

sehingga memperoleh pengalaman bermakna serta membantu peserta didik dalam memahami konsep menjadi mudah. Pendidik perlu mendesain pengalaman belajar yang bermakna dan berorientasi pada kebutuhan serta perkembangan siswa (Faisal & Iova 2018)

Proses pembelajaran itu dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar, penentu Model belajar, dan juga penilai kemandirian belajar meminta para peserta didik untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri (Iefudin 2017)

Guru memiliki peran penting dalam aktivitas di kelas hal ini diperkuat dengan peranan guru dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah sebagai fasilitator, mediator, director-motivator, dan evaluator. Sebagai fasilitator seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman atau menyenangkan, Membantu siswa untuk mengungkapkan atau menjelaskan keinginan atau pembicaraannya baik secara individual dan kelompok, menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar dan Menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok. Sebagai mediator guru berperan sebagai penghubung dalam menjembatani mengaitkan materi pembelajaran yang sedang dibahas melalui pembelajaran kooperatif dengan permasalahan yang nyata ditemukan di lapangan. Sebagai director-motivator guru berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi, membantu kelancaran diskusi tapi tidak memberikan jawaban. Sebagai evaluator guru berperan dalam menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung (Widarto, 2017).

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang membuktikan aktivitas guru meningkat setelah menggunakan Model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran didalam kelas. Jadi dapat dipahami, dalam penerapan Model pembelajaran kooperatif guru tidak mengalami kendala dalam menerapkan Model tersebut dalam aktivitas kelas, seperti sebagai fasilitator, mediator, director-motivator, dan evaluator, sehingga aktivitas guru dapat meningkatkan.

Respon Siswa

Respon siswa adalah perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya atau tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang oleh karena itu respon siswa merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran (Rohman, 2021).

Model pembelajaran cooperative learning dapat memberikan kesempatan terjadinya belajar berdemonstrasi, dimana peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Hasil respon setelah menggunakan Model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran didalam kelas, siswa merespon dengan positif. Jadi dapat dipahami, dalam penerapan Model pembelajaran kooperatif siswa merespon dengan positif dalam keterlibatan secara penuh dalam proses berkomunikasi dan berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga respon positif siswa mencapai 91%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada materi konsep perpindahan kalor kelas V SDN Muara Pagatan Ujung dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil belajar siswa kelas V SDN Muara Pagatan Ujung dengan penerapan Model pembelajaran kooperatif pada materi konsep perpindahan kalor, diperoleh nilai rata-rata diakhir siklus 2 pertemuan 2 sebesar 56 pada pre-test dan 83 post-test pada dengan ketuntasan klasikal 86%.
- 2) Pengamatan terhadap siswa kelas V SDN Muara Pagatan Ujung dengan penerapan Model pembelajaran kooperatif pada materi konsep perpindahan kalor, diperoleh nilai rata-rata diakhir siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 95 dengan kriteria sangat baik.
- 3) Keterlaksanaan RPP kelas V SDN Muara Pagatan Ujung dengan penerapan Model pembelajaran kooperatif pada materi konsep perpindahan kalor, diperoleh nilai rata-rata diakhir siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 95 dengan kriteria sangat baik.
- 4) Respon siswa terhadap pelaksanaan dengan Model pembelajaran kooperatif mendapat respon yang positif dengan kategori sangat positif 91%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Para penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam mengenai Model pembelajaran kooperatif dalam subjek penelitian yang berbeda agar teori pembelajaran berbasis penemuan semakin kokoh.
2. Guru dapat mengembangkan Model pembelajaran menggunakan Model pembelajaran kooperatif pada materi yang berbeda.
3. Siswa dapat meningkatkan pemahaman selama pembelajaran dengan Model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran apa saja khususnya IPA.
4. Bagi sekolah diharapkan lebih intensif untuk mensosialisasikan Model pembelajaran terbaru kepada guru-guru kelas sehingga siswa lebih terbiasa mengkaji permasalahan dalam disiplin ilmu yang beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & Nurhikmah. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Sungguminasa: CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG.
- Aryani, N., & Wahyuni, M. (2021). *Belajar & Pembelajaran Teori Beserta Implikasinya*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Faisal, & Lova, S. M. (2018). *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Medan - Indonesia: CV. HARAPAN CERDAS.
- Hariyanti, T. (2017). *Keunggulan Metode Kolaboratif dan kooperatif dalam pendidikan*. Malang: UB Press.

- Hayati, S. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: GRAHA CENDEKIA.
- Helmiati. (2020). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: aswaja.
- Isjoni. (2017). *Cooperative Learning*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Karitas, D., & Fransiska. (2017). *Tema 6 Panas dan Perpindahannya*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kumala, F. N. (2017). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika.
- Latifah, (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-C SMPN 1 Banua Lawas Pada Konsep Ekosistem Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*. Skripsi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia
- Lefudin. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: deepublish.
- Lickona, T. (2021). *Pembelajaran Kooperatif dan menumbuhkan nurani dalam bekerja*. Jakarta: Nusa Media.
- Lottamah, Nurul, (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas VII C SMPN 1 Kuranji Pada Pokok Bahasan Pemanasan Global* Skripsi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: KENCANA.
- Mustikareni, Wening. (2018). *Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Suhu, Kalor Dan Perpindahan Kalor Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Afektif Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017* Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Nini, Novia, Viktoria. (2019), *Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Pada Materi Sel Kelas XI Di SMAN 1 Sandai Kabupaten Ketapang*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Rasyid, H., & Mansur. (2019). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rohman, S. (2021). *Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik*. Sampang: Guepedia.
- Ruslan, & Yusuf, R. (2017). *Perencanaan Pembelajaran PPKN*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Rusman. (2017). *belajar & pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. jakarta: kencana .
- Salahudin, A. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Setiawan, M. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran* . jakarta: kencana.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: deepublish.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widarto. (2017). *Model Pembelajaran Cooperative Learning ON PROJECT WORK*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulaicha, Yusma Ria, (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Geogebra Dalam Penggunaan Trigonometri Untuk Menentukan Rumus Luas Segitiga. Jurnal, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo